

**IMPLEMENTASI PROGRAM BILINGUAL
DI MTS SALAFIYAH HIDAYATUL ATHFAL PEKALONGAN**

Luqni Assaqaf¹, Muhdi², Endang Wuryandini³,
Program Studi Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana
Universitas PGRI Semarang
luqni.assegaf@gmail.com

ABSTRACT

Bilingual learning programs are aimed at promoting bilingualism by using the first language proportionally or using two languages as the language of instruction for various subjects. The purpose of this research is to: describe and analyze the implementation of the Bilingual Program at MTs Salafiyah Hidayatul Athfal Pekalongan. The research approach used is qualitative. This type of research is a case study. Qualitative research design goes through three stages, namely: orientation, focused exploration, and data analysis. Data collection techniques are interviews, observation and documentation. This research uses source triangulation. Data analysis in three steps: data reduction, presenting data, and drawing conclusions. The results of the research show that: 1) planning for the implementation of the bilingual program is carried out using planning procedures including preparing madrasah administration, academic supervision programs, budgeting formulation, infrastructure planning, administration and plan evaluation. 2) Organizing the implementation of the bilingual program is carried out using organizational procedures including placement of madrasa resources, organizational planning and development, assignment and delegation of authority. 3) The drive for implementing the bilingual program is carried out by the madrasa head, including directing the madrasa head and motivating the madrasa head. 4) Supervision of the implementation of the bilingual program is carried out by the head of the madrasah including assessment instruments, evaluation of implementation activities, and follow-up. Conclusion: The implementation of the bilingual program has been carried out through two steps of activities, namely planning, organizing, mobilizing and supervising. The author suggests that madrasa heads pay more attention to mobilization and supervision. Teachers are required to always be ready to carry out activities.

Keywords: *Bilingual Program, Policy Implementation*

ABSTRAK

Program pembelajaran bilingual ditujukan untuk mempromosikan bilingualisme dengan cara menggunakan bahasa pertama secara proporsional atau penggunaan dua bahasa sebagai bahasa pengantar pembelajaran untuk berbagai macam mata pelajaran. Tujuan dari penelitian ini untuk: mendeskripsikan dan menganalisis Implementasi Program Bilingual di MTs Salafiyah Hidayatul Athfal Pekalongan. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Jenis penelitian ini merupakan studi kasus. Desain penelitian kualitatif melalui tiga tahapan yaitu: orientasi, eksplorasi fokus, dan analisis data. Teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber. Analisis data dengan tiga langkah: reduksi data, menyajikan

data, dan menarik simpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) perencanaan implementasi program bilingual dilakukan dengan prosedur perencanaan meliputi penyusunan administrasi madrasah, program supervisi akademik, perumusan penganggaran, perencanaan sarana prasarana, ketatausahaan dan evaluasi rencana. 2) Pengorganisasian implementasi program bilingual dilakukan dengan prosedur pengorganisasian meliputi penempatan sumber daya madrasah, perencanaan dan pengembangan organisasi, penugasan dan pendelegasian wewenang. 3) Penggerakan implementasi program bilingual dilakukan oleh kepala madrasah meliputi pengarahan kepala madrasah dan motivasi kepala madrasah. 4) Pengawasan implementasi program bilingual dilakukan oleh kepala madrasah meliputi instrument penilaian, evaluasi kegiatan pelaksanaan, dan tindak lanjut. Simpulan implementasi program bilingual telah dilakukan melalui dua langkah kegiatan yaitu perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan. Penulis menyarankan agar kepala madrasah lebih memperhatikan dalam hal penggerakan dan pengawasan. Guru diharuskan untuk selalu siap dalam pelaksanaan kegiatan.

Kata Kunci: Program Bilingual, Implementasi Kebijakan

A. Pendahuluan

Dalam dunia pendidikan terutama di Indonesia telah banyak mengalami perubahan untuk menyesuaikan kurikulum yang sesuai dengan tuntutan perkembangan jaman. Hingga saat ini kurikulum pendidikan Indonesia tercatat telah diubah sebanyak 10 kali, dan yang terakhir diterapkan hingga saat ini adalah kurikulum merdeka belajar. Perubahan kurikulum dalam pendidikan bukanlah hal yang buruk melainkan bentuk rasa ingin maju dalam sektor pendidikan. Hal ini dikarenakan kualitas pendidikan Indonesia masih tergolong rendah berdasarkan laporan dari HDI (*Human Development Index*). Oleh karena itu, banyak upaya yang dilakukan oleh pemerintah yang

berkoordinasi dengan setiap satuan pendidikan untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Manusia sebagai subjek dalam kehidupan dituntut mampu mengendalikan berbagai permasalahan akibat dari perubahan ini sejalan dengan perkembangan dunia ini melalui teknologi dan ilmu pengetahuan. Sinergisitas antara teknologi, ilmu pengetahuan, dan sumber daya manusia diperlukan untuk memajukan suatu bangsa secara berkelanjutan. Tentunya Upaya ini merupakan bagian dari pembangunan manusia yang dapat dilakukan melalui peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia, yakni dengan cara penyelenggaraan pendidikan yang bermutu dan lebih baik di Indonesia upaya yang pernah

dilakukan pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan adalah dengan adanya peningkatan sumber daya manusia dalam dunia Pendidikan sehingga diperlukan adanya madrasah yang berkualitas, tidak hanya madrasah yang mengembangkan keunggulan lokal melalui penyediaan tenaga-tenaga terdidik, tetapi perlu juga menyikapi tersedianya satuan Pendidikan yang mampu menghasilkan lulusan yang siap bersaing di dunia internasional. Proses Pendidikan telah dipandang sebagai salah satu unsur yang rentan pengaruh dari kondisi global. Menghadapi kondisi semacam itu, Bangsa Indonesia memerlukan kemampuan yang tinggi untuk mengelola berbagai dampak dari perkembangan global terhadap pendidikan Indonesia. Atas dasar itu program pendidikan harus dibuat dengan kualitas yang baik, sebab hal ini akan membawa implikasi yang baik pula terhadap Indonesia untuk berkompetisi secara luas dalam forum internasional.

Lemahnya penguasaan bahasa Inggris dan bahasa asing yang lain mengindikasikan kurang berhasilnya pembelajaran bahasa di madrasah. Bukan berarti meninggalkan Bahasa Indonesia dan menggantinya dengan

bahasa yang lain, akan tetapi bahasa asing memang sangat instrumental untuk meningkatkan mutu pendidikan. Bahasa Inggris adalah bahasa internasional. Ini berarti bahwa Bahasa Inggris digunakan sebagai alat komunikasi secara internasional. Penyelenggaraan kelas bilingual di madrasah regular menjadi salah satu terobosan untuk mempersiapkan peserta didik dalam perkembangan IPTEK yang pesat.

Bilingual secara umum merupakan proses pembelajaran menggunakan dua bahasa pengantar, yaitu bahasa Arab dan bahasa Inggris. Astika (2017) menyatakan bahwa pembelajaran bilingual merupakan suatu sistem pembelajaran yang di dalam perencanaan dan penyajian pembelajaran dengan sedikitnya menggunakan dua bahasa. Kompetensi dasar peserta didik dikembangkan melalui pembelajaran bilingual terutama untuk mata pelajaran matematika dan sains. Secara filosofi, program pembelajaran bilingual ditujukan untuk pembentukan aditif (pengayaan bahasa peserta didik terhadap bahasa yang sudah mereka kuasai) atau substraktif bilingual

(penggantian bahasa satu dengan bahasa lain).

Menurut Holmes dalam Margana (2015: 11) mengatakan bahwa program pembelajaran bilingual ditujukan untuk mempromosikan bilingualisme dengan cara menggunakan bahasa pertama secara proporsional atau penggunaan dua bahasa sebagai bahasa pengantar pembelajaran untuk berbagai macam mata pelajaran. Sedangkan menurut Anderson and Boyer dalam Margana (2009: 10) menyatakan bahwa program pembelajaran bilingual merujuk pada penggunaan dua bahasa sebagai bahasa pengantar dalam proses pembelajaran.

Kebijakan penggunaan bilingual dalam dunia pendidikan ini merupakan bagian proses dan hasil perumusan langkah-langkah strategis pendidikan yang dijabarkan masyarakat untuk suatu kurun waktu tertentu (H.A.R Tilaar & Riant Nugroho, 2015: 140). Kebijakan-kebijakan pendidikan yang direncanakan dapat dicapai melalui berbagai lembaga sosial (*social institutions*) atau organisasi sosial dalam bentuk pendidikan formal, nonformal, dan informal. Menurut Syafaruddin (2016: 123) menjelaskan

bahwa suatu kebijakan madrasah adalah sebagai pernyataan tentang tujuan dan satu atau lebih petunjuk mengenai bagaimana sasaran dicapai dan implementasi kelas bilingual dilaksanakan bersama serta memberikan kerangka kerja bagi pelaksanaan program madrasah.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap kepala MTs Salafiyah Hidayatul Athfal Pekalongan menyatakan bahwa implementasi program bilingual yang dilakukan oleh kepala madrasah telah sesuai dengan prosedur yang baik melalui tahap perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan dan pengawasan. Kepala madrasah melakukan perencanaan yang matang dengan selalu mengikutsertakan semua gurunya untuk mengikuti perumusan perencanaan dan guru di kirim untuk mengikuti pelatihan-pelatihan secara bergilir, yang diharapkan dapat meningkatkan kompetensi guru dalam hal pembelajaran menggunakan dua bahasa atau bilingual. Kemudian kepala madrasah mewajibkan untuk mempersiapkan dan mengembangkan administrasi pembelajaran yang maksimal serta menggunakan dua bahasa atau lebih dalam pembelajaran sebagai

pengantar, kemudian guru melakukan pengorganisasian yang terstruktur dengan menentukan kebutuhan dan pengembangan diri yang berkelanjutan.” (Wawancara: Kepala MTs Salafiyah Hidayatul Athfal Pekalongan Tahun 2023).

Kemudian ditambahkan oleh Kepala MTs Salafiyah Hidayatul Athfal Pekalongan madrasah juga membuat terobosan dengan membentuk kelas khusus yang menggunakan Bahasa Arab dan Bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar dalam kegiatan pembelajarannya sehingga membuahkan hasil terhadap prestasi peserta didik yang terbukti dalam dua tahun terakhir MTs Salafiyah Hidayatul Athfal Pekalongan selalu memperoleh prestasi tingkat kabupaten dan provinsi, yang menunjukkan prestasi akademik peserta didiknya meningkat.” (Wawancara: Kepala MTs Salafiyah Hidayatul Athfal Pekalongan Tahun 2023).

Meningkatnya prestasi akademik yang diperoleh berdampak pada kepercayaan masyarakat terhadap madrasah dalam menyelenggarakan pendidikan. Berdasarkan hasil wawancara terhadap kepala MTs Salafiyah Hidayatul Athfal

Pekalongan menyatakan bahwa dengan banyak peserta didik yang berprestasi baik tingkat kecamatan dan kabupaten sampai dengan tingkat internasional berdampak dengan kepercayaan masyarakat meningkat untuk mempercayakan putra dan putrinya bermadrasah di MTs Salafiyah Hidayatul Athfal Pekalongan, dengan harapan nantinya dapat meraih prestasi selama menempuh pendidikan di madrasah.” (Wawancara: Kepala MTs Salafiyah Hidayatul Athfal Pekalongan Tahun 2023).

Pelaksanaan program bilingual juga telah dilaksanakan di MTs Salafiyah Hidayatul Athfal Pekalongan. Tujuan program bilingual ini adalah mempersiapkan peserta didik yang cakap dalam berbahasa serta mampu mengembangkan potensi skill berbahasa yang lebih sehingga lulusan dari MTs Salafiyah Hidayatul Athfal memiliki bekal yang lebih baik dalam penguasaan bahasa arab dan bahasa inggris. Program bilingual ini diimplementasikan dalam pembelajaran yang mengarah pada kesiapan dalam mempersiapkan peserta didik menghadapi tantangan Ilmu pengetahuan dan teknologi

dalam mengikuti olimpiade berbahasa asing.

Hal-hal yang ditujukan oleh MTs Salafiyah Hidayatullah Athfal melalui program bilingual ini merupakan terobosan baru dimana dalam kurikulum yang diterapkan, peserta didik yang masuk dalam program bilingual ini memiliki level pendidikan yang berbeda dengan peserta didik kelas reguler. Perbedaan tersebut bisa dilihat dari materi dan buku ajar bahasa yang berbeda dimana memiliki level yang berbeda dibandingkan dengan kelas reguler. Salah satu program kelas bilingual adalah pengkondisian wajib berbahasa di kelas baik itu dengan guru maupun teman kelas. Hal tersebut untuk menunjang upaya yang dilakukan agar peserta didik terbiasa dengan pelafalan dan arti kata bahasa Arab dan Inggris. Metode penyampaian materi oleh guru juga menggunakan percampuran bahasa Indonesia dengan Arab atau dengan bahasa Inggris. Hal ini merupakan bentuk pembinaan dengan terintegrasi antara guru, peserta didik sehingga menyiapkan program unggulan yang menjadi daya tarik dan ciri khas di madrasah ini.

Sebelum pembelajaran kelas dimulai, peserta didik yang berada pada kelas bilingual diwajibkan untuk melafalkan kosa kata baik itu Bahasa Inggris maupun Bahasa Arab yang dipandu oleh ketua kelas dan dibimbing oleh wali kelas. Setiap akhir bulan, diadakan asesmen secara terstruktur guna melihat perkembangan peserta didik dan peserta didik juga dapat memberikan *feedback* kepada guru dalam bentuk tulisan yang nantinya akan dijadikan sebagai rujukan peningkatan kemampuan peserta didik. Kelas bilingual di MTs Salafiyah Hidayatullah Athfal Pekalongan berusaha menciptakan generasi muda ke depan yang bisa bersaing secara global namun juga mendapat ilmu agama.

Berdasarkan latar belakang masalah yang teruraikan di atas berkaitan dengan program bilingual di MTs Salafiyah Hidayatullah Athfal Pekalongan, maka penulis mengangkat permasalahan tersebut dengan judul "Implementasi Program Bilingual di MTs Salafiyah Hidayatullah Athfal Pekalongan". Tujuan dari penelitian ini yaitu mendeskripsikan dan menganalisis Implementasi Program Bilingual meliputi perencanaan, pengorganisasian,

pelaksanaan dan pengawasan di MTs Salafiyah Hidayatul Athfal Pekalongan.

Menurut Holmes dalam Margana (2015: 11) mengatakan bahwa program pembelajaran bilingual ditujukan untuk mempromosikan bilingualism dengan menggunakan bahasa pertama secara proporsional atau penggunaan dua bahasa sebagai bahasa pengantar pembelajaran untuk berbagai macam mata pelajaran. Sedangkan menurut Anderson and Boyer dalam Margana (2015: 10) menyatakan bahwa program pembelajaran bilingual merujuk pada penggunaan dua bahasa sebagai bahasa pengantar dalam proses pembelajaran.

Empat jenis tujuan program bilingual tersebut berpengaruh pada penentuan model pembelajaran yang diterapkan. Jika yang dipilih adalah proses pengayaan, maka proses pembelajaran menggunakan Bahasa Inggris atau Bahasa Arab sebagai bahasa matrik dengan memperbolehkan penggunaan bahasa Indonesia, jika guru dan peserta didik mengalami kesulitan dalam proses implementasi kelas bilingual. Tujuan program bilingual diharapkan menciptakan lulusan yang sesuai standar nasional atau

internasional hel tersebut diperkuat dengan yang dirumuskan dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan dijabarkan dalam PP 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan dandalam Permendiknas nomor 23 tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan (SKL), serta dalam "Pedoman Penjaminan Mutu Madrasah/Madrasah Bertaraf Internasional pada Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah.

Van Meter dan Van Horn (dalam Winarno, 2013: 146) mendefinisikan implementasi kebijakan sebagai tindakan-tindakan dalam keputusan-keputusan sebelumnya. Tindakan-tindakan ini mencakup usaha-usaha untuk mengubah keputusan-keputusan menjadi tindakan-tindakan operasional dalam kurun waktu tertentu maupun dalam rangka melanjutkan usaha-usaha untuk mencapai perubahan besar dan kecil yang ditetapkan oleh keputusan-keputusan kebijakan yang dilakukan oleh organisasi publik yang diarahkan untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan.

Budi Winarno (2013: 16) menyebutkan secara umum istilah "kebijakan" atau "policy" digunakan untuk menunjuk perilaku seorang

aktor (misalnya seorang pejabat, suatu kelompok maupun suatu lembaga pemerintahan) atau sejumlah aktor dalam suatu bidang kegiatan tertentu, pengertian kebijakan seperti ini dapat kita gunakan dan relatif memadai untuk pembicaraan-pembicaraan-pembicaraan biasa, namun menjadi kurang memadai untuk pembicaraan-pembicaraan yang lebih bersifat ilmiah dan sistematis menyangkut analisis kebijakan publik oleh karena itu diperlukan batasan atau konsep kebijakan publik yang lebih tepat.

Frederickson dan Hart dalam Tangkilisan (2013: 19), mengemukakan kebijakan adalah suatu tindakan yang mengarah pada tujuan yang diusulkan oleh seseorang, kelompok atau pemerintah dalam lingkungan tertentu sehubungan adanya hambatan-hambatan tertentu sambil mencari peluang-peluang untuk mencapai tujuan atau mewujudkan sasaran yang diinginkan.

Menurut Horn dalam Arifin (2014: 55) mengartikan implementasi sebagai tindakan-tindakan yang dilakukan oleh baik individu-individu/pejabat-pejabat atau kelompok-kelompok pemerintah atau swasta yang diarahkan pada

pencapaian tujuan-tujuan yang telah digariskan dalam kebijakan. Kemudian menurut Syahida (2014: 10), implementasi berarti menyediakan sarana untuk melaksanakan suatu kebijakan dan dapat menimbulkan dampak/akibat terhadap sesuatu.

Kemudian menurut Fattah (2013: 13) menyatakan bahwa implementasi manajemen merupakan salah satu komponen dalam proses kebijakan. Melaksanakan kebijakan berarti melaksanakan pilihan yang telah ditetapkan dari berbagai alternatif dalam perumusan dan perundangan yang berlaku, didukung oleh personil yang profesional, serta sarana dan prasarana yang tersedia. Menurut Lester dan Stewart dalam Nastia (2014: 201), “menyatakan bahwa implementasi sebagai suatu proses dan suatu hasil (*output*) keberhasilan suatu implementasi manajemen dapat diukur atau dilihat dari proses dan pencapaian tujuan hasil akhir (*output*) yaitu tercapai atau tidaknya tujuan-tujuan yang ingin diraih”.

Menurut Anderson and Boyer dalam Margana (2015: 10) menyatakan bahwa program pembelajaran bilingual merujuk pada penggunaan dua bahasa sebagai bahasa pengantar dalam proses

pembelajaran. Kemampuan dwi bahasa atau *bilingualism* adalah kemampuan untuk menggunakan dua bahasa dalam tulisan dan ucapan, serta kemampuan untuk dapat memahami konteks komunikasi orang lain yang menggunakan kedua bahasa tersebut. (Hurlock, 2013: 54). pandangan

Pembelajaran yang menggunakan dan mengembangkan dua bahasa sebagai pengantar termasuk dalam pembelajaran berbasis bilingual (Baker, 2013: 33). Hal ini sejalan dengan May, dkk dalam Margana (2015: 10) bahwasanya program bilingual merupakan program pembelajaran yang menggunakan dua bahasa sebagai bahasa pengantar untuk berbagai isi kurikulum yang dipakai.

Upaya untuk mewujudkan program bilingual di madrasah terdiri dari beberapa tahapan. Masing-masing satuan pendidikan dalam upaya menerapkan implementasi program bilingual harus melalui tahapan atau proses manajemen. Proses atau fungsi implementasi program bilingual pada dasarnya tidak berbeda dengan proses-proses manajemen pada umumnya. Kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan

pengawasan program bilingual dinamakan sebagai proses manajemen.

Kata proses ditambahkan untuk mengartikan kegiatan yang dilakukan dengan cara sistematis dan kegiatan tersebut dilakukan oleh manajer/pimpinan pada semua tingkat. Didalam proses manajemen digambarkan proses-proses manajemen secara umum yang ditampilkan ke dalam perangkat organisasi dan mulai dikenal dengan teori manajemen klasik. Proses manajemen menurut Skinner yang dikutip oleh Arikunto (2016: 6) berikut: *planning, organizing, staffing, directing and controlling*.

B. Metode Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Penelitian ini dilakukan di MTs Salafiyah Hidayatul Athfal Kota Pekalongan yang secara geografis termasuk dalam kawasan dataran rendah di wilayah Pekalongan. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada fokus penelitian penerapan program bilingual dengan penerapan manajemen yang bersinergi, alasan peneliti memilih lokasi tersebut karena madrasah tersebut merupakan madrasah tertua di

pekalongan dengan gagasan program terbaru penerapan Bahasa Arab dan bahasa Inggris dalam pembelajarannya sebagai wujud kemajuan dalam pendidikan yang mengikuti trend dunia global.

Waktu penelitian ini akan dimulai bulan Juli sampai dengan September 2023 . Desain penelitian kualitatif melalui melalui pendekatan kualitatif untuk mengamati dan melihat tentang perilaku dan kejadian dari tempat yang diteliti. Teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan model interaktif yaitu menganalisis data dengan empat langkah: kondensasi data (*data condensation*), menyajikan data (*data display*), dan menarik simpulan atau verifikasi (*conclusion drawing and verification*). Kondensasi data merujuk pada proses pemilihan (*selecting*), pengerucutan (*focusing*), penyederhanaan (*simplifying*), peringkasan (*abstracting*), dan transformasi data (*transforming*).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Perencanaan Implementasi Program Bilingual di MTs Salafiyah Hidayatul Athfal Pekalongan

Kepala MTs Salafiyah Hidayatul Athfal Pekalongan dalam menyusun perencanaan implementasi program bilingual melalui enam tahapan meliputi administrasi madrasah, program supervisi akademik, penganggaran keuangan, sarana dan prasarana, ketatausahaan dan evaluasi rencana madrasah

a. Administrasi Madrasah

Pada administrasi madrasah peneliti menemukan penyusunan administrasi madrasah dengan melibatkan semua guru. Peran kepala madrasah sangat diperlukan untuk dapat mendorong dan memotivasi semua guru agar dapat bekerja sama demi mencapai tujuan yang ingin dicapai.

b. Program Supervisi Akademik

Program supervisi akademik kepala madrasah membuat prosedur

pelaksanaan supervisi akademik tentang tujuan dan sasaran supervisi akademik serta kepala madrasah membuat jadwal pelaksanaan supervisi akademik agar memudahkan dalam pelaksanaan supervisi akademik.

c. Penganggaran Keuangan Madrasah

Penyusunan penganggaran yaitu penyusunan penganggaran dilakukan dengan pembahasan mengenai analisis kebutuhan, alokasi dan sumber dana untuk dapat menyusun rancangan kebutuhan kegiatan yang dapat menunjang implementasi program bilingual.

d. Sarana dan Prasarana Madrasah

Pengelolaan sarana dan prasarana yaitu pengelolaan sarana dan prasarana yang dilakukan kepala madrasah digunakan untuk menginventaris semua sarana dan prasarana madrasah agar diketahui keadaan dan kondisi sarana

dan perasarana yang dimiliki madrasah.

e. Ketatausahaan Madrasah

Pengelolaan tata usaha yaitu pengelolaan tata usaha yang dilakukan dengan memaksimalkan pelayanan terhadap peserta didik, orang tua dan masyarakat, menyediakan keterangan-keterangan bagi pimpinan untuk membuat keputusan atau melakukan tindakan yang tepat, dan membantu kelancaran perkembangan madrasah sebagai suatu keseluruhan, kemudian menjalin kerjasama dengan pihak luar untuk dapat meningkatkan pelaksanaan implementasi program bilingual.

f. Evaluasi Rencana Implementasi Program Bilingual

Kegiatan evaluasi Implementasi program bilingual adalah kepala madrasah melibatkan semua guru dalam kegiatan evaluasi dan selanjutnya didiskusikan bersama untuk memperoleh solusi dan tindak lanjut dari

perencanaan implementasi program bilingual.

Keunggulan pada tahap perencanaan ini kepala madrasah sangat memperhatikan prosedur perencanaan dan detail di setiap prosesnya. Sehingga akan terhindar dari kesalahan dan kekeliruan dalam proses perencanaan. Kelemahan dalam proses perencanaan yaitu terlalu banyak tahapan yang harus dilalui mungkin bisa di persingkat prosedur yang harus dilalui.

2. Pengorganisasian

Implementasi Program Bilingual di MTs Salafiyah Hidayatul Athfal Pekalongan

Kegiatan pengorganisasian Implementasi program bilingual yang dilakukan kepala madrasah menempuh empat tahapan, Tahapan tersebut meliputi penempatan sumber daya madrasah, pengembangan organisasi, penugasan dan pendelegasian wewenang madrasah.

a. Penentuan Sumber Daya Madrasah

Penentuan sumber daya manusia yaitu dilakukan oleh kepala madrasah dengan memperhatikan dan

mempertimbangkan kemampuan serta kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru

b. Perencanaan dan Pengembangan Organisasi

Pengembangan organisasi yaitu kegiatan pengembangan dilakukan dengan cara memberikan pelatihan kepada guru, melakukan studi banding ke madrasah yang dinilai lebih baik. Guru-guru mengikuti seminar-seminar dan kepala madrasah melakukan *in house training* (IHT).

c. Penugasan

Penugasan yaitu kepala madrasah memberikan penugasan kepada guru dan karyawan pada awal tahun pembelajaran. Kepala madrasah membacakan dan memberikan surat keputusan berkaitan dengan penugasan

d. Pendelegasian Wewenang

Pendelegasian yang dilakukan selalu memperhatikan tingkat kemampuan dan keahlian guru.

Keunggulan pada tahap pengorganisasian ini kepala

madrasah sangat berhati-hati dalam menentukan guru yang akan di tunjuk dan struktur yang di bentuk sudah sesuai dengan tingkat kemampuan dan kompetensi guru. Sehingga team yang terbentuk akan solid dan berkompeten. Kelemahan dalam proses pengorganisasian yaitu belum semua guru mendapatkan giliran untuk mewakili atau menjadi perwakilan madrasah dalam kegiatan yang dilakukan di madrasah.

3. Penggerakan Implementasi Program Bilingual di MTs Salafiyah Hidayatul Athfal Pekalongan

Kegiatan penggerakan merupakan kegiatan wajib yang harus dilakukan oleh kepala MTs Salafiyah Hidayatul Athfal Pekalongan dalam implementasi program bilingual. Kegiatan penggerakan implementasi program bilingual yang dilakukan kepala madrasah menempuh dua kegiatan, Kegiatan tersebut meliputi pengarahan kepala madrasah dan motivasi kepala madrasah

a. Pengarahan Kepala Madrasah

Pengarahan yang disampaikan oleh kepala madrasah bersifat menyeluruh untuk perbaikan dan bimbingan kepada semua guru agar tujuan madrasah tercapai sesuai dengan apa yang sudah direncanakan sebelumnya

b. Motivasi Kepala Madrasah

Motivasi selalu diberikan kepada guru dan karyawan agar suasana kerja menjadi lebih nyaman dan guru lebih bersemangat dalam bekerja. Motivasi yang diberikan disampaikan dalam forum rapat dan disampaikan secara personal.

Keunggulan pada tahap penggerakkan ini kepala madrasah sangat dekat dengan guru dan karyawan sehingga dapat memberikan arahan dan bimbingan kepada guru agar dapat mencapai tujuan yang akan di capai. Kelemahan dalam proses penggerakkan yaitu arahan yang diberikan masih bersifat umum kepada seluruh warga madrasah.

4. Pengawasan Implementasi Program Bilingual di MTs

Salafiyah Hidayatul Athfal
Pekalongan

Terdapat tiga kegiatan dalam pengawasan Implementasi program bilingual di MTs Salafiyah Hidayatul Athfal Pekalongan. Kegiatan tersebut meliputi menetapkan instrument penilaian, evaluasi kegiatan implementasi program bilingual, dan tindak lanjut.

a. Instrumen Penilaian

Instrumen penilaian yaitu perlu mempersiapkan dan menentukan standard penilaian agar bisa digunakan untuk mengukur ketercapaian program yang sudah dilaksanakan. Menentukan standar penilaian, kepala madrasah dibantu oleh pengawas madrasah untuk dapat membantu menentukan dan merumuskan aspek apa saja yang diperlukan dalam penilaian

b. Evaluasi Kegiatan Implementasi Program Bilingual

Evaluasi kegiatan implementasi program bilingual yaitu kepala madrasah melakukan rapat

bulanan kemudian hasil evaluasi kegiatan dijadikan dasar untuk menentukan tindak lanjut dan solusi yang akan dilakukan.

c. Tindak Lanjut

Tindak lanjut yaitu kepala madrasah menindak lanjuti dengan melakukan diskusi dan komunikasi, dimusyawarahkan secara bersama dalam forum rapat dicari solusi dari permasalahan yang dihadapi.

Keunggulan pada tahap pengawasan ini kepala madrasah mengawasi penuh semua prosedur kegiatan dan detail dalam evaluasi yang dilakukan. Kelemahan dalam proses pengawasan yaitu solusi yang diambil ada yang belum sesuai dengan sasaran yang akan di capai.

D. Kesimpulan

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil analisis yang dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Perencanaan implementasi program bilingual dilakukan oleh kepala MTs Salafiyah Hidayatul

Athfal Pekalongan sudah baik dengan melakukan prosedur perencanaan meliputi penyusunan administrasi madrasah, program supervisi, perumusan penganggaran, perencanaan sarana prasarana, ketatausahaan dan evaluasi rencana.

2. Pengorganisasian implementasi program bilingual dilakukan oleh kepala MTs Salafiyah Hidayatul Athfal Pekalongan sudah baik dengan melakukan prosedur pengorganisasian meliputi penempatan sumber daya madrasah, perencanaan dan pengembangan organisasi, penugasan dan pendelegasian wewenang.
3. Penggerakkan implementasi program bilingual dilakukan oleh kepala MTs Salafiyah Hidayatul Athfal Pekalongan sudah baik dengan melakukan prosedur penggerakan meliputi pengarahan kepala madrasah, motivasi kepala madrasah
4. Pengawasan implementasi program bilingual dilakukan oleh kepala MTs Salafiyah Hidayatul Athfal Pekalongan sudah baik dengan melakukan prosedur pengawasan meliputi instrument

penilaian, evaluasi kegiatan implementasi program bilingual, dan tindak lanjut.

DAFTAR PUSTAKA

- Aninditya Sri Nugraheni Dan Arina Mustafidah. 2017. Implementasi Program Bilingual School Untuk Meningkatkan Kecerdasan Linguistik di SD INTIS School Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*. Volume 4 Nomor 1 Juni 2017
- Arikunto, Suhaertono, Suhardjono & Supardi. 2016. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Astika Rita. 2019. Implementasi Pembelajaran Bilingual di Taman Kanak-Kanak Cahaya Mentari Pontianak Kota". *Jurnal Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini FKIP Untan Pontianak*, (Vol. No. tahun 2019), hlm. 1-7
- Budi Winarno. 2008. *Kebijakan Publik*. Jakrta: Buku Kita
- Creswell, Jhon W. 2016. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan. Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Danim, Sudarwan. 2012. *Visi Baru Manajemen Madrasah: dari Unit Birokrasi ke Lembaga Akademik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dina Safira dkk. 2022. *Implementasi Pembelajaran Bilingual Pada Peserta didik Kelas 1 MI Al-Musyaffa Semarang*
- Handoko, H.T. 2015. *Manajemen Personalia & Sumberdaya*

- Manusia (edisi 2)* Yogyakarta: BPFE
- Inni Nikmatul Aolia dan Makhromi. 2020. Implementasi Program Bilingual Untuk Mengembangkan Kecerdasan Verbal Linguistik Anak di SDIT Al-Azhar Kediri. *Indonesian Journal of Humanities and Social Sciences*. Volume 1, Nomor 3, November 2020
- Karwati, Euis dan Donni Junni. 2013. *Kinerja dan Profesionalisme Kepala madrasah*. Bandung: Alfabeta
- Maria Desidaria Noge. 2019. *Penerapan Model Pembelajaran Bilingual Preview-Review Berbasis E-Flashcard Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Prestasi Belajar Bahasa Inggris Peserta didik SMP*
- Margana & Siti Sudartini. 2015. *Pengembangan Model Pembelajaran Bilingual Untuk Madrasah Menengah Kejuruan di Daerah Istimewa Yogyakarta*. Yogyakarta: UNY
- Marno dan Triyo Supriyatno. 2014. *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*. Bandung: PT Refika Aditama
- Miles, M.B, Huberman, A.M, dan Saldana, J. 2014. *Qualitative Data Analysis, A. Methods Sourcebook, Edition 3*. USA: Sage Publications
- Moloeng, L. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Purwanto, Ngalm. 2016. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Penerbit PT. Remaja Rosdakarya.
- Sagala, Syaiful. 2016. *Administrasi Pendidikan Kontemporer*. Bandung: Penerbit Alfabeta
- Solichin Abdul Wahab. 2012. *Analisis Kebijakan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Subarsono. 2011. *Analisis Kebijakan Publik (konsep, teori dan aplikasi)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sugiyono. 2015. *Metodoe Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2016. *Metodoe Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Tangkilisan. 2003. *Kebijakan dan Manajemen Publik*. Jakarta: Grasindo
- Tri Angga Dewi. 2016. *Implementasi Kelas Bilingual di SMP N 1 Baturetno Wonogiri*
- Usman, Husaini. 2015. *Manajemen: Teori, Praktik dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Wibawa, Samodra dkk. 1994. *Evaluasi Kebijakan Publik*. Jakarta: Raja Grafindo Per